

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENCEGAHAN CEDERA PADA TODDLER DI KELURAHAN PASEBAN JAKARTA PUSAT

Anggi Syella Rompis¹, Elisabeth Isti Daryati², Fulgensius Surianto³

^{1,2,3}STIK Sint Carolus Jakarta Pusat

Email : elisabethdaryati@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua merupakan pengasuh yang berperan penting dalam mengawasi anak-anak saat beraktivitas terlebih pada anak berusia 1-3 tahun. Pengawasan yang lemah dari orang tua seringkali dilandasi oleh tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 85 responden, yang mempunyai anak usia *toddler* di Kelurahan Paseban RW 05 Jakarta Pusat, seluruhnya diambil sebagai sampel. Hasil analisis univariat didapatkan yaitu 57,5% orang tua menerapkan pola asuh demokratis, dan 51,8% menunjukkan perilaku pencegahan kurang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan pencegahan cedera pada *toddler* di Kelurahan Paseban RW 05 Jakarta Pusat ($p = 0,020$). Harapannya orang tua dapat mengawasi perilaku anak dan memberikan pola asuh yang baik dalam upaya pencegahan cedera seperti mengawasi anak dalam bermain di rumah atau di luar rumah.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua; Pencegahan; Cedera

RELATIONSHIP BETWEEN THE 3 TYPES OF PARENTING STYLES AND TODDLER INJURY PREVENTION IN PASEBAN VILLAGE CENTRAL JAKARTA

ABSTRACT

Parents were caregivers who play an important role in supervising children during their activities, especially when they're toddlers. Poor parental supervision is often caused by the type of parenting that they applied to their children. This study used a quantitative analysis method with descriptive correlational through cross-sectional design. The total sample was 85 respondents who have toddlers in Paseban RW 05, Central Jakarta. The results of the univariate analysis showed that 57.5% of parents apply democratic parenting, and 51.8%

showed poor preventive behavior. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between parenting style with prevention of injuries to toddlers in Paseban RW 05 Central Jakarta ($p = 0.020$). Based on the results, parents could monitor their children's behavior and provide good parenting to prevent injuries such as supervising their activities inside or outside of the house.

Keywords: *Parenting Style; Injury; Prevention*

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pengasuh yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Mereka memiliki tugas mendidik dan mengawasi anak-anak saat beraktivitas terlebih pada saat anak usia 1-3 tahun. Orang tua mengawasi anaknya untuk mencegah terjadinya cedera yang dapat membahayakan nyawa anak (Pratama, 2019). Cedera yang sering terjadi pada anak *toddler* dikarenakan pada masa ini anak menunjukkan kemampuan aktivitas lebih banyak bergerak, mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap benda yang ada di sekeliling dan sekitarnya (Fauziyyah, 2016).

Menurut data *Electronic Injury Surveillance System* tahun 2012 hingga 2013, di Amerika telah terjadi 224 cedera sepeda yang cukup serius dan mesti menjalani rawat inap. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi cedera pada usia 1-4 tahun sebesar 8,2%. Data cedera pada *toddler* di DKI Jakarta sebesar 10,1%, untuk laki-laki 11,0% dan untuk perempuan 7,4%.

Hasil penelusuran beberapa penelitian dalam menyikapi pencegahan cedera pada anak *toddler* antara lain Putri (2019) menunjukkan bahwa pencegahan cedera pada anak *toddler* masih tergolong rendah (44,6%). Salah satu faktor pencegahan cedera pada anak *toddler* rendah dikarenakan pengawasan orang tua dalam menjaga anak saat anak harus belajar atau bermain tidak maksimal. Hastuti (2017) menyatakan bahwa kelompok anak yang paling banyak mengalami cedera ialah usia 25-36 bulan (28,9%). Pada tahap ini anak berada pada masa bermain dimana mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar, sehingga keamanan dan keselamatan anak harus diperhatikan.

Pengawasan yang lemah dari orang tua, seringkali dilandasi oleh tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya. Upaya pencegahan cedera tersebut bergantung pada pola pengasuh orang tua. Ada orang tua yang cenderung kurang peduli, bahkan ada yang mengekang. Kondisi tersebut akan membawa dampak terhadap perilaku anak yang akhirnya juga berdampak pada potensi terjadinya cedera pada anak usia *toddler*. Pola asuh diartikan

sebagai sikap orang tua dalam hubungannya dengan sang anak. Sikap ini dapat dilihat dengan bagaimana cara orang tua memberikan peraturan dan disiplin, hadiah dan hukuman, dan cara orang tua dalam menunjukkan kekuasaannya dan memberikan perhatian kepada anaknya, (Dewi & Indarwati, 2011).

Berdasarkan fenomena yang di lihat pada studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan kader posyandu anak dan beberapa orang tua di Kelurahan Paseban RW 05 Jakarta Pusat diperoleh data ada beberapa anak usia 1-3 tahun di kelurahan tersebut mengalami cedera seperti cedera akibat di tabrak kendaraan roda dua, jatuh dari sepeda, terkilir, jatuh saat bermain dengan teman lainnya, lecet/lebam/memar, dan cedera anggota gerak atas/bawah. Hasil wawancara tersebut juga orang tua mengatakan bahwa ada upaya pencegahan cedera yang dilakukan kepada anaknya seperti menyikat lantai kamar mandi agar tidak licin, tidak meninggalkan anak di kamar mandi sendirian dan menjauhkan benda-benda tajam dari jangkauan anak. Orang tua yang mengawasi anak saat anak sedang asyik-asyiknya bermain adalah sebagian besar orang tua dari ibunya yakni neneknya dikarenakan orang tua mereka rata-rata bekerja sehingga mereka tidak melakukan pengawasan secara langsung pada saat anak sedang beraktivitas.

Mengacu paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dengan pencegahan terjadinya cedera pada anak usia *toddler*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian dekskriptif korelasi dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai anak *toddler* di Kelurahan Paseban RW 05 sejumlah 85 responden. Sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* berjumlah 85 responden. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Paseban RW 05 Jakarta Pusat dan di mulai dari dari bulan Agustus 2020-Maret 2021. Alat ukur yang digunakan pada kuesioner pola asuh orang tua dan pencegahan cedera pada *toddler* dengan skala *likert*. Teknik analisa data yang digunakan antara lain uji normalitas, analisa univariat, dan analisa bivariat. Kuesioner yang telah digunakan telah di uji reliabilitas dan validitasnya dimana hasil uji validitas kuesioner pola asuh orang tua yang terdiri atas 35 pertanyaan di dapatkan 35 pertanyaan valid dengan nilai *r* table berkisar antara 0,405-0,810 dan nilai *Cronbachh's Alpha* 0,955. Sedangkan hasil

uji validitas kuesioner pencegahan cedera dimana nilai r hitung pada pertanyaan no 3,12,14,17,24, dan 29, memiliki nilai r table (0,320) maka pernyataan-pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan pertanyaan selain nomor tersebut dinyatakan valid dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,868

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Pada Toddler di Kelurahan Paseban RW 05 Jakarta Pusat

Pola Asuh Orang Tua	n	%
Permisif	19	22,4
Demokratis	49	57,6
Ototriner	17	20,0
Pencegahan Cedera		
Kurang baik	44	51,8
Baik	41	48,2
Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa dari 85 responden mayoritas menerapkan pola asuh asuh demokratis yaitu sebanyak 49 (57,6%) dan diketahui bahwa dari 85 responden pencegahan cedera yang dilakukan kurang baik sebanyak 44 (51,8%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pencegahan Cedera Pada Toddler di Kelurahan Paseban RW 05 Jakarta Pusat

Pola Asuh Orang Tua	Pencegahan Cedera				Jumlah		p	r
	Kurang Baik		Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Permisif	14	16,5	5	5,9	19	22,4	0,020	0,253
Demokratis	24	28,2	25	29,4	49	57,6		
Ototritter	6	7,1	11	12,9	17	20,0		
Jumlah	44	51,8	41	48,8	85	100		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil penelitian, presentasi tertinggi pola asuh orang tua kategori demokratis memiliki pencegahan cedera baik sebanyak 25 orang tua (29,4%), presentase selanjutnya pola asuh orang tua kategori otoriter memiliki pencegahan

cedera baik sebanyak 11 orang tua (12,9%), dan presentase paling rendah pola asuh orang tua kategori permisif memiliki pencegahan cedera baik sebanyak 5 orang tua (5,9%).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Rank Spearman* dan diperoleh nilai $p = 0,020$. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan pencegahan cedera pada *toddler* di Kelurahan Paseban RW 05 Jakarta Pusat. Kuat lemahnya korelasi dilihat dari nilai r yaitu 0,253 nilai tersebut menunjukkan korelasi yang rendah antara variabel pola asuh orang tua dengan pencegahan cedera pada *toddler*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data tabel 1 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya, orang tua membebaskan anak untuk melakukan apapun yang diinginkan untuk meningkatkan kemandirian anak tetapi tetap dengan batasan dan aturan yang diberikan oleh orang tua. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ristia et al., 2020) yang menyatakan bahwa dari 50 responden yang diteliti mayoritas responden menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya yaitu sebanyak (62,0. Pola asuh demokratis memungkinkan orang tua dan anak saling menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan dirinya. Pola asuh demokratis, memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua tipe juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Mereka tidak berharap lebih pada kemampuan yang dimiliki anak (Puspitasari, 2017). Selain hal tersebut, Widyaningsih (2014) turut menyatakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memandang hak dan kewajiban antara orang tua dan anak, di mana orang tua akan secara bertahap memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang mereka perbuat, orang tua selalu berdialog dengan anak-anaknya, memberikan kesempatan anak untuk berpendapat dan selalu menjabarkan alasannya dalam setiap tindakan kepada anak. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis yang dimana pola asuh ini memprioritaskan kepentingan anak. Namun demikian, orang tua tetap memberikan aturan terhadap mana yang boleh dilakukan dan tidak, membimbing anak dalam kesehariannya, dan mendampingi tumbuh kembang mereka.

Berdasarkan data tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 85 responden pencegahan cedera yang dilakukan kurang baik sebanyak 44 (51,8%). Penelitian ini sejalan dengan Putri (2019)

yang menyatakan bahwa perilaku orang tua dalam pencegahan cedera pada anak toddler rendah 50 (44,6%). Pencegahan cedera bertujuan untuk meminimalkan tingkat kecelakaan yang di derita anak akibat kurangnya pengawasan orang tua. Pada umumnya, cedera pada anak bisa disebabkan karena benda-benda yang ada di dalam rumah (Kusbiantoro, 2014). Banyak faktor yang mempengaruhi anak berisiko mengalami cedera, salah satunya faktor perkembangan internal anak pada usia toddler seperti lebih aktif, ingin melakukan hal-hal yang baru, dan lebih berani. Selain itu, faktor lingkungan dan pengawasan dari orang tua atau orang dewasa juga sangat mempengaruhi terjadinya cedera pada anak (Lubis et al., 2015). Pada hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa orang tua yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengawasi dan memperhatikan anak, sedangkan orang tua yang bekerja sebagian besar hanya mempunyai waktu yang sedikit untuk mengawasi anaknya. Semakin banyak waktu yang diberikan orang tua kepada anak maka semakin baik upaya yang dilakukan dalam pencegahan cedera pada anak di rumah, sebaliknya semakin sedikit waktu yang diberikan orang tua maka semakin kurang pula upaya orang tua dalam pencegahan cedera anak di rumah.

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan hasil penelitian, presentasi tertinggi pola asuh orang tua kategori demokratis memiliki pencegahan cedera baik sebanyak 25 orang tua (29,4%), presentase selanjutnya pola asuh orang tua kategori otoriter memiliki pencegahan cedera baik sebanyak 11 orang tua (12,9%), dan presentase paling rendah pola asuh orang tua kategori permisif memiliki pencegahan cedera baik sebanyak 5 orang tua (5,9%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Rank Spearman* dan diperoleh nilai $p = 0,020$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan pencegahan cedera pada toddler di Kelurahan Paseban RW 05 Jakarta Pusat. Kuat lemahnya korelasi dilihat dari nilai r yaitu 0,253 nilai tersebut menunjukkan korelasi yang rendah antara variabel pola asuh orang tua dengan pencegahan cedera pada toddler. Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah terjadinya cedera pada anak, salah satunya yaitu dengan pengawasan yang baik dari orang tua.

Peran ibu yang paling penting adalah memberikan pengawasan dan perhatian penuh untuk menghindari kecelakaan pada anak dalam proses bermain dan belajar anak (Hastuti, 2017). Orang tua dengan pengawasan yang kurang maksimal, seringkali dilandasi oleh bagaimana tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya (Hastuti, 2017). Hal yang penting dalam pencegahan cedera pada anak adalah bagaimana pola asuh yang

diterapkan oleh orang tua, dengan kata lain pola asuh orang tua menjadi kunci utama dalam upaya mencegah terjadinya cedera pada anak (Zakiyah, 2017). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa kategori orang tua yang menerapkan pola asuh permissive memiliki pencegahan cedera paling rendah (5,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida et al., (2020) ditemukan bahwa responden yang menerapkan pola asuh permisif mayoritas sebanyak (81,2%) anaknya mengalami cedera. Sesuai dengan teori Santrock (2017) menyatakan bahwa pola asuh permisif memberikan pengawasan yang sangat longgar. Murtie (2014) juga menjelaskan bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh “cuek” yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya sehingga anak kurang dalam pengawasan orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Alrimawi et al., (2019) menyatakan bahwa salah satu cedera pada anak dipengaruhi berbagai faktor yakni faktor lingkungan, faktor ekonomi, lingkungan fisik rumah, lingkungan luar rumah, lingkungan sosial, pola asuh, dan pengawasan orang tua. (Nugratmaja, 2011) turut mengungkapkan bahwa ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan pada anak yakni karakteristik anak, dan karakteristik lingkungan yakni lingkungan fisik meliputi lingkungan rumah dan lingkungan luar rumah serta lingkungan sosiokultural yang meliputi pola asuh, respon keluarga dan kepedulian dari pemerintah atau masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengimplikasikan bahwa keterlibatan orang tua, selama proses pengasuhan pada anak toddler sangat menentukan besar kecilnya peluang terjadinya cedera pada anak. Pola asuh orang tua pun dapat memberikan dampak yang baik pada anak agar resiko cedera pada anak toddler tidak terjadi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada pola asuh orang tua yang memberikan pencegahan cedera pada anak kurang maksimal. Pencegahan cedera yang kurang maksimal bisa terjadi dikarenakan berbagai banyak faktor, tidak hanya pola asuh, tetapi bisa karena dari orang tua, faktor lingkungan, ekonomi, dan faktor penyebab, sehingga didapatkan data bahwa korelasi antara variabel pola asuh orang tua dengan pencegahan cedera pada anak *toddler* rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan bahwa dari 85 responden mayoritas menerapkan pola asuh demokratis sebanyak (57,6) pola asuh permisif (22,4) dan pola asuh otoriter sebanyak (20,0%). Sebesar 51,8% orang tua memiliki pencegahan cedera yang

kurang baik pada toddler. Uji *Rank Spearman* pada variabel pola asuh orang tua dengan pencegahan cedera pada toddler diperoleh nilai $p = 0,020$ berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan pencegahan cedera pada toddler di Kelurahan Paseban RW 05 Jakarta Pusat. Nilai r yaitu 0,253 menunjukkan korelasi yang rendah antara variabel pola asuh orang tua dengan pencegahan cedera pada toddler

Kelemahan dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan responden dikarenakan situasi pandemik covid-19, pengisian kuesioner dilakukan penelitian melalui google form sehingga kemungkinan ada pernyataan yang kurang dipahami responden. Upaya yang peneliti lakukan yaitu mengaktifkan kader setempat dalam meminimalkan kesenjangan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ketua RW 05 Kelurahan Paseban Jakarta Pusat, ibu kader posyandu anak Ibu, para responden yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Retno, & Faridah. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Paud Dan TK Kemala Bhayangkari 06 Kota Langsa. *Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*.
- Alrimawi, I., Watson, M. C., Hall, C., & Saifan, A. R. (2019). Preventing Unintentional Injuries to Children Under 5 in Their Homes: Palestinian Mothers' Perspectives. *SAGE Open*, 9(1), 215824401882448. <https://doi.org/10.1177/2158244018824483>
- Fauziyyah, N. (2016). *Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Resiko Cedera Pada Anak Usia Toddler di Paud Darussalam Cicadas*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hastuti, D. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Antisipasi Cedera Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Di Rw 01 Kelurahan Manggahang Wilayah Puskesmas Jelesong Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 52–62. <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.85>
- Kusbiantoro, D. (2014). Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera Di Desa Kembangbahu Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. *SURYA*, 02(XVIII), 32–40.

- Lubis, P., Hasanah, O., & Dewi, A. P. (2015). Gambaran Tingkat Risiko Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *JOM*, 2(2), 1335–1344.
- Murtie. (2014). *All about Kesehatan Anak*. Jogjakarta. Trans Idea Publishing.
- Nugratmaja, A. S. (2011). *Penatalaksanaan Pencegahan Kecelakaan Anak Usia Prasekolah di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pratama, A. (2019). *Upaya Orangtua Dalam Mencegah Cedera Pada Anak Usia di Bawah 5 tahun* [Universitas Muhammadiyah Malang]. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/63553>
- Puspitasari, D. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Terjadinya Cedera pada Anak Usia Toddler di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Putri, I. M. (2019). The Correlation Between Parent Knowledge And Injury Prevention Practices On Under-Fives. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(1), 4. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i1.567>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Ristia, A., Utari, R., & Faridah, H. (2020). Hubungan Pola Asuh orang tua dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia 3-6 Tahun di Paud dan TK Kemala Bhayangkari 06 Kota Langsa. *Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*, 3(2), 117–126.
- Santrock, J. W. (2017). *Life-span development* (16th ed.). McGraw-Hill.
- Widyaningsih, A. (2014). *Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Cedera Dengan Kejadian Cedera Balita Di Serangan Yogyakarta*.
- Zakiyah, N. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Usia Toddler Di Dukuh Pelem Kelurahan Baturetno Banguntapan Bantul. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1). <https://doi.org/10.37341/interest.v6i1.83>